

PENGGUNAAN MODEL *EXPERIENTIAL LEARNING* DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS BIOGRAFI DI KELAS X SMAN 1 SUKASADA

Ni Pt. Ayu Ratih¹, I Gd. Nurjaya², Sang Ayu Pt. Sriasih³

Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

e-mail:ratihayu776@gmail.com, gede.nurjaya@undiksha.ac.id,
sap.sriasih@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) prestasi siswa pada penggunaan model *experiential learning* dalam pembelajaran menulis teks biografi di kelas X SMAN 1 Sukasada, (2) langkah-langkah penggunaan model *experiential learning* dalam pembelajaran menulis teks biografi di kelas X SMAN 1 Sukasada, (3) respons siswa terhadap pelaksanaan model *experiential learning* dalam pembelajaran menulis teks biografi di kelas X SMAN 1 Sukasada. Penelitian ini menggunakan rancangan deskriptif kualitatif dan kuantitatif dengan subjek penelitian guru bahasa Indonesia dan siswa. Data dikumpulkan dengan metode observasi, dokumentasi, dan kuesioner yang dianalisis menggunakan teknik analisis data kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan (1) prestasi siswa dengan menggunakan model *experiential learning* dalam pembelajaran menulis teks biografi tergolong baik dengan rata-rata nilai 84,4, (2) penggunaan model *experiential learning* dalam pembelajaran menulis teks biografi telah memenuhi prosedur yang dipersyaratkan, yaitu (a) kegiatan pendahuluan guru mampu merangsang semangat siswa, (b) kegiatan inti siswa mampu menulis teks biografi sesuai struktur, dan (c) kegiatan penutup siswa mampu menyimpulkan materi yang diajarkan, (3) respons siswa terhadap penggunaan model *experiential learning* dalam pembelajaran menulis teks tergolong sangat positif.

Kata kunci: *experiential learning*, menulis, teks biografi

ABSTRACT

The main objective of this research is to describe about; 1) the students' achievement by using experiential learning model in writing biography text for 10th grade in SMA N 1 Sukasada, 2) the steps of using experiential learning model in writing biography text for 10th grade in SMA N 1 Sukasada, 3) the students' response toward the implementation of experiential learning model in writing biography text for 10th grade in SMA N 1 Sukasada. This study used descriptive quantitative and qualitative design with the subjects from Bahasa Indonesia teacher and the students. The data were collected by using several methods namely observation, documentation and questionnaire. Next, the data were analyzed qualitatively and quantitatively. The result showed that 1) the students' achievement by using experiential learning model in writing biography text were categorized as good with average score 84.4, 2) the steps of using experiential learning model in writing biography text were already fulfilled such as (a) pre-activity for student's brainstorming, b) whilst-activity, that the students were able to create structured biography text, c) post-activity in which the students were able to make conclusion of the learned material, 3) the students' response toward the implementation of experiential learning model in writing biography text

categorized as positive which meant the students were comfortable to learn by using experiential learning model.

Keywords: experiential learning, writing, biography text

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting. Pada era globalisasi ini bahkan pendidikan dapat dikatakan sebagai sebuah kebutuhan primer seseorang untuk menunjang kehidupannya kelak. Saat seseorang mengenyam pendidikan, ia akan mengalami sebuah proses untuk mengembangkan kemampuan dan bakatnya. Sagala (2009: 3) menyatakan bahwa pendidikan dapat dimaknai sebagai proses mengubah tingkah laku anak didik agar menjadi manusia dewasa yang mampu hidup sendiri dan sebagai anggota masyarakat dalam lingkungan alam individu itu berada. Nurjaya (2012: 4) juga mengemukakan arti dari pendidikan yaitu usaha penyiapan subyek didik dalam menghadapi "masa depan", tetapi "masa depan" itu harus ditafsirkan sebagai lingkungan hidup yang selalu mengalami perubahan. Arti lain pendidikan menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan pendidikan merupakan sebuah usaha sadar yang dapat dimaknai sebagai sebuah proses perubahan tingkah laku peserta didik untuk menghadapi "masa depan".

Pendidikan disebagian besar wilayah Indonesia telah menggunakan Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 memfokuskan pembelajaran berbasis teks. Dalam

penerapannya salah satu keterampilan yang difokuskan adalah menulis. Artinya dalam Kurikulum 2013 peserta didik dituntut untuk mampu memproduksi sebuah teks dalam keterampilan menulis. Dalman (2014: 3) menyatakan bahwa menulis merupakan kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat bantu medianya. Sejalan dengan itu, Tarigan (2008: 3) menyatakan bahwa menulis merupakan keterampilan berbahasa yang diperlukan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis sering dianggap sebagai keterampilan berbahasa yang tersulit dibandingkan dengan keterampilan lainnya. Padahal menulis merupakan hal yang tak terpisahkan dalam proses pembelajaran pada Kurikulum 2013. Hal ini dikarenakan dalam menulis mereka kesusahan menuangkan ide-ide ke dalam tulisan.

Pada jenjang SMA/M.A kelas X terdapat 10 pokok materi yang menuntut dihasilkannya sebuah tulisan, yaitu (1) teks laporan hasil observasi, (2) teks eksposisi, (3) teks anekdot, (4) teks cerita hikayat, (5) ikhtisar, (6) teks negosiasi, (7) teks debat, (8) teks biografi, (9) puisi, dan (10) resensi. Namun, penelitian ini hanya difokuskan pada satu materi pembelajaran yang dijadikan bahan penelitian yakni teks biografi. Yustinah (2016: 194) menyatakan biografi merupakan tulisan yang berkisah mengenai kehidupan seseorang. Orang yang dibuatkan biografi pada umumnya adalah orang terkenal. Menulis biografi penting dikuasai oleh siswa, karena selain memahami konsep tentang teks biografi, siswa juga diharapkan mampu menyusun atau menulis sebuah teks biografi secara

mandiri sesuai dengan informasi yang ia dapatkan dari berbagai sumber tentang tokoh yang akan ditulis. Pentingnya pembelajaran menulis teks biografi juga diungkapkan oleh Mulya (2017:4). Menurutnya pembelajaran menulis teks biografi sangat penting karena dapat merangsang siswa untuk gemar menulis dan tentunya akan meningkatkan kemampuan siswa dalam penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Pembelajaran menulis teks biografi merupakan materi yang sangat penting hal ini dibuktikan dengan dimasukkannya materi pelajaran menulis teks biografi pada kurikulum 2013 yang dapat dilihat pada KD 4.15 yaitu menyusun teks biografi. Mengingat pentingnya pembelajaran menulis teks biografi maka diharapkan siswa mampu menulis sebuah teks biografi dengan baik dan memperoleh hasil di atas KKM yaitu 65.

Kenyataan yang terjadi adalah kemampuan siswa dalam menulis teks biografi masih tergolong rendah. Hal ini salah satunya dapat diketahui dari hasil wawancara dengan salah seorang guru di kelas X SMAN 1 Sukasada. Rendahnya hasil yang diperoleh siswa tentu tidak boleh dibiarkan begitu saja. Dengan rendahnya hasil yang diperoleh siswa ini perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu upaya dalam peningkatan hasil belajar siswa tersebut adalah dengan mengujicobakan model *experiential learning*.

Menurut Kolb (dalam Baharudin, 2015:223) *experiential learning* adalah belajar sebagai proses dimana pengetahuan diciptakan melalui transformasi pengalaman (*experience*). Dengan kata lain *experiential learning* merupakan model pembelajaran yang menekankan pengalaman sebagai sumber belajar. *Experiential learning* dianggap mampu membantu siswa untuk mengatasi masalah dalam menuangkan ide untuk membuat sebuah teks biografi. Tulisan yang menyertakan pengalaman siswa akan lebih baik karena melalui pengalaman, siswa secara langsung menemui, menjalani

dan merasakan dalam membuat sebuah tulisan akan terasa menyenangkan dan mudah dan siswa tidak akan menganggap menulis itu sulit.

Pembelajaran menulis teks biografi berdasarkan model *experiential learning* mengutamakan pengalaman siswa itu sendiri. Siswa dibebaskan memilih orang atau tokoh yang digemarinya. Jadi, siswa lebih mudah dalam membuat teks biografi jika melibatkan pengalamannya sendiri sehingga hasil yang didapatkan siswa menjadi lebih baik dan sesuai dengan KKM yang berlaku di SMAN 1 Sukasada yaitu 65. Dengan diterapkannya model *experiential learning* dalam menulis teks biografi diharapkan dapat memberikan hasil belajar yang memuaskan dan memudahkan guru dalam mengajarkan siswa menulis teks biografi.

Peneliti memilih SMA Negeri 1 Sukasada sebagai tempat penelitian karena berdasarkan observasi awal dan wawancara yang dilakukan di sekolah tersebut, terlihat antusias siswa dalam menulis cukup baik, selain itu SMAN 1 Sukasada juga merupakan sekolah terfavorit di kecamatan Sukasada, sekolah ini juga aktif mengikuti lomba-lomba dan memiliki prestasi dalam bidang akademik.

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah rancangan deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini diharapkan mampu mendeskripsikan penggunaan model *experiential learning* dalam pembelajaran menulis teks biografi di kelas X SMAN 1 Sukasada.

Subjek penelitian ini adalah guru bahasa Indonesia dan siswa kelas X SMAN 1 Sukasada dan objeknya adalah penggunaan model *experiential learning* dalam pembelajaran menulis teks biografi.

Data mengenai penggunaan model *experiential learning* dalam pembelajaran menulis teks biografi di kelas X SMAN 1 Sukasada menggunakan metode observasi,

dokumentasi, dan kuesioner. Metode observasi digunakan oleh peneliti untuk memperoleh informasi atau data yang berkaitan dengan penggunaan model *experiential learning* dalam pembelajaran menulis teks biografi di kelas X SMAN 1 Sukasada. Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh informasi berupa silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dan nilai dalam bentuk lembar kerja siswa. Metode kuesioner diperlukan dalam pengumpulan data tentang respons siswa terhadap penggunaan model *experiential learning* dalam pembelajaran menulis teks biografi di kelas X SMAN 1 Sukasada.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Teknik analisis data kualitatif adalah teknik analisis data yang dilakukan dengan cara menyampaikan data dengan uraian naratif ataupun dengan kata-kata. Data yang dianalisis menggunakan teknik analisis data kualitatif adalah data mengenai penggunaan model *experiential learning* dalam pembelajaran menulis teks biografi di kelas X SMAN 1 Sukasada. Selain menggunakan analisis data deskriptif kualitatif, peneliti juga menggunakan analisis data kuantitatif. Analisis data deskriptif kuantitatif merupakan teknik analisis data yang dilakukan dengan cara mendeskripsikan data yang diperoleh dengan dihitung berdasarkan statistik (angka) sesuai dengan indikator awal yang diterapkan. Data yang akan dianalisis dengan teknik ini adalah prestasi belajar dan respons siswa terhadap penggunaan model *experiential learning* di kelas X SMAN 1 Sukasada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dan pembahasan meliputi (1) prestasi siswa pada penggunaan model *experiential learning* dalam pembelajaran menulis teks biografi di kelas X SMAN 1 Sukasada, (2) langkah-langkah penggunaan model *experiential learning* dalam pembelajaran

menulis teks biografi di kelas X SMAN 1 Sukasada, dan (3) respons siswa terhadap pelaksanaan model *experiential learning* dalam pembelajaran menulis teks biografi di kelas X SMAN 1 Sukasada.

Pertama, prestasi siswa pada penggunaan model *experiential learning* dalam pembelajaran menulis teks biografi di kelas X SMAN 1 Sukasada berada pada kategori baik. hal ini dapat dilihat dari tabel di bawah ini.

Tabel 1
Persentase Nilai Hasil Belajar Siswa

No	Kriteria Nilai	Jumlah Siswa	Persentase
1	Sangat Baik	93	53,1%
2	Baik	82	47%
3	Cukup	0	0%
4	Kurang	0	0%
5	Sangat Kurang	0	0%

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat kemampuan siswa kelas X SMAN 1 Sukasada sudah baik dalam mengikuti pembelajaran menulis teks biografi menggunakan model *experiential learning*. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai yang diperoleh seluruh siswa yang mengumpulkan tugas sudah di atas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Dari 198 orang siswa hanya 175 siswa yang mendapatkan nilai, dengan rincian sebanyak 93 (53,1%) siswa mendapatkan nilai dengan kategori sangat baik dan 82

(47%) siswa mendapatkan nilai dengan kategori baik. Terdapat 23 siswa yang tidak mendapatkan nilai dikarenakan ia tidak hadir pada pelajaran hari itu. Rata-rata nilai kelas X SMAN 1 Sukasada adalah 84,4 yang berada pada kategori baik. Rentangan nilai siswa di kelas X SMAN 1 Sukasada adalah 70-95 merupakan hasil yang memuaskan dalam mencapai keberhasilan proses pembelajaran.

Temuan di atas sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Riyadi (2015) "Keefektifan Model *Project Based Learning* untuk Pembelajaran Menyusun Teks Biografi pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Prambanan". Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penggunaan model *project based learning* dapat meningkatkan kemampuan menyusun teks biografi di kelas VIII SMP Negeri 1 Prambanan.

Kedua, langkah-langkah Penggunaan model *experiential learning* dalam pembelajaran menulis teks biografi di kelas X SMAN 1 Sukasada dilaksanakan oleh guru bahasa Indonesia yaitu Ni Ketut Harmony, S.Pd. Penggunaan model *experiential learning* dalam pembelajaran menulis teks biografi berlangsung sebanyak dua kali pertemuan. Dalam satu kali pertemuan berlangsung selama dua jam pelajaran yaitu dua kali 45 menit. Dalam penerapan model *experiential learning*, guru menggunakan media video untuk memberikan bayangan umum kepada tentang teks biografi. Adapun video yang digunakan guru dalam pembelajaran adalah video biografi tentang Ir Soekarno.

Pembelajaran menulis teks biografi dengan penggunaan model *experiential learning* ini dilaksanakan melalui tiga kegiatan, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan inti terdiri atas lima kegiatan. Kelima kegiatan tersebut yaitu pemberian rangsangan, mengidentifikasi masalah, pengolahan data, pembuktian, dan penarikan simpulan. Kegiatan tersebut dilaksanakan selama dua kali pertemuan. Pada pertemuan pertama, dilaksanakan tiga kegiatanyaitu pemberian rangsangan

dan mengidentifikasi masalah. Pada pertemuan kedua dilaksanakan tiga kegiatan yaitu pengolahan data, pembuktian dan penarikan kesimpulan.

Guru dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan model *experiential learning* untuk pembelajaran menulis teks biografi di kelas X SMAN 1 Sukasada sudah sesuai dengan konsep model *experiential learning*. Hal tersebut dapat membantu guru agar siswa terlibat langsung pada pembelajaran dengan memanfaatkan pengalamannya sendiri. Hal ini sejalan dengan pendapat Silberman (2016:43) bahwa *experiential learning* merupakan pembelajaran yang mengacu pada proses pengetahuan yang diciptakan melalui menangkap dan mentransformasikan pengalaman.

Pembelajaran menulis teks biografi yang dilakukan oleh guru memperhatikan tahapan-tahapan dalam model *experiential learning* yakni merencanakan pembelajaran, melibatkan empat tahapan model *experiential learning*, dan menyediakan lingkungan yang mendukung. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan Baharuddin (2015:225) ada empat tahapan dalam *experiential learning* pada siswa, yaitu (1) tahapan pengalaman nyata (*concrete*), (2) tahapan observasi refleksi (*observation and reflection*), (3) tahap konseptualisasi (*forming abstract concept*), dan (4) tahap implementasi (*testing in new situations*).

Pelaksanaan pembelajaran menulis teks biografi sudah sesuai dengan hakikat model *experiential learning*, sehingga pembelajaran menulis teks biografi di kelas X SMAN 1 Sukasada berjalan dengan aktif, kreatif, inovatif, efektif, dan menyenangkan. Hal ini sejalan dengan pendapat Kolb (dalam Sriani, 2015:39) menyatakan bahwa belajar melalui pengalaman akan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga peserta didik lebih memahami manfaat ilmu yang dipelajarinya.

Dalam pelaksanaan di kelas telah terjadi tahapan pengalaman nyata. Pertama,

siswa diajak mengamati sebuah video biografi seorang tokoh, Ir. Soekarno. Setelah menyimak video tersebut guru melakukan tanya jawab dengan siswa terkait video yang ditayangkan. Kemudian siswa menyampaikan hal-hal yang diketahui terkait dengan tokoh dalam video tersebut. Setelah itu siswa diminta merencanakan tokoh yang akan diwawancarai. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan Baharuddin (2015:225) yaitu tahap pengalaman nyata adalah tahap siswa belum memiliki kesadaran tentang hakikat dari suatu peristiwa. Siswa hanya dapat merasakan kejadian tersebut dan belum memahami serta belum dapat menjelaskan mengapa dan bagaimana peristiwa itu terjadi.

Selain pengalaman nyata, terjadi pula tahap observasi refleksi. Pada tahap ini siswa diminta menyusun pertanyaan untuk tokoh yang akan diwawancarai dan merencanakan proses wawancara dari pembuka hingga penutup. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan Baharuddin (2015:225) bahwa tahap observasi refleksi adalah tahap siswa diberi kesempatan untuk melakukan observasi secara aktif terhadap peristiwa yang dialami. Dimulai dari mencari jawaban hingga memikirkan kejadian yang ada di sekitarnya. Siswa mengembangkan pertanyaan mengapa dan bagaimana peristiwa tersebut terjadi.

Tahapan konseptualisasi juga terjadi dalam proses pembelajaran menulis teks biografi di kelas X. Kegiatan ini terjadisaat guru membebaskan siswa untuk keluar kelas secara berkelompok, mencari, dan mewawancarai guru yang diinginkan. Setelah itu siswa kembali ke kelas dan merumuskan hasil wawancaranya. Kemudian mencatat ulang jawaban narasumber yang tidak sempat dicatat dengan mendengarkan kembali/memutar ulang rekaman. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan Baharuddin (2015:225), yaitu pada tahap konseptualisasi siswa diberikan kebebasan untuk melakukan pengamatan dilanjutkan dengan

merumuskan (konseptualisasi) terhadap hasil pengamatan.

Tahap yang terakhir adalah implementasi. Pada tahap ini guru meminta siswa menulis teks biografi berdasarkan hasil wawancaranya terhadap guru. Dalam menulis teks biografi, siswa diminta menuliskan sesuai dengan pengetahuan yang telah diperoleh terkait dengan struktur dan kaidah kabahasaan teks biografi. Setelah selesai menulis sebuah teks biografi, salah seorang siswa diminta kedepan kelas membacakan teks biografi yang telah dibuat dan siswa yang lain memberikan tanggapan. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan Baharuddin (2015:225) bahwa pada tahap implementasi ini siswa sudah mampu mengaplikasikan konsep-konsep, teori-teori atau aturan-aturan kedalam situasi nyata. Siswa mempraktikkan pengalaman yang didapatnya.

Seluruh tahap yang ada pada model *experiential learning* telah dilaksanakan oleh guru. Jelaslah seluruh rangkaian pelaksanaan aktivitas belajar baik dari awal, inti, dan penutup mampu dilaksanakan secara tepat, baik, dan efisien. Dengan demikian aktivitas belajar dan hasil belajar siswa dalam menulis teks biografi bisa mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang telah ditentukan. Selain itu, siswa menjadi sangat senang dan aktif mengikuti pembelajaran menulis teks biografi.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ni Kadek Susanti (2010) dalam penelitiannya yang berjudul "Penerapan Model Pembelajaran *Experiential learning* untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Kelas V SD Nomor 3 Duda Timur Karangasem" menunjukkan bahwa langkah-langkah pembelajaran dengan menerapkan model *experiential learning* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis puisi. Penerapan langkah-langkah pembelajaran pada penelitian yang dilakukan oleh Susanti ini memberikan kesempatan kepada siswa secara bebas menuangkan

ide/gagasan sesuai dengan pengalaman dan kondisi siswa, pembelajaran tidak lagi hanya terfokus pada guru, karena model ini menekankan apa yang dialami, yang diingat, dan yang dipahami oleh siswa sendiri, bukan orang lain. Melalui pengalaman tersebut akan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis puisi.

Ketiga, respon siswa terhadap penggunaan model *experiential learning* dalam pembelajaran menulis teks biografi di kelas X SMAN 1 Sukasada berada pada kategori sangat positif. Hal ini dapat dilihat dari tabel di bawah ini.

Tabel 2
Persentase Respons Siswa

No	Kriteria Respons	Jumlah Siswa	Persentase
1	Sangat Positif	141	80,6%
2	Positif	34	19,4%
3	Cukup Positif	0	0%
4	Kurang Positif	0	0%
5	Sangat Kurang Positif	0	0%

Berdasarkan data di atas dapat dilihat respons siswa kelas X SMAN 1 Sukasada terhadap penggunaan model *experiential learning* dalam pembelajaran menulis teks biografi baik. Hal tersebut dapat dilihat dari angket yang telah diisi oleh siswa. Dari 198 orang siswa hanya 175 siswa yang mengisi kuesioner, dengan rincian sebanyak 141 (80,6%) siswa menyatakan respons dengan kategori sangat baik dan 34 (19,4%) siswa menyatakan respons dengan kategori baik.

dari ke-198 siswa terdapat 23 siswa yang tidak mengisi kuesioner karena ia tidak hadir pada pelajaran hari itu. Rata-rata respons siswa kelas X SMAN 1 Sukasada adalah 46 yang berada pada kategori sangat positif.

Siswa merasa sangat senang melakukan kegiatan pembelajaran ini karena merasakan dan terlibat langsung dalam mewawancarai tokoh. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Harvey dan Smith (dalam Ahmadi, 1999:164) yang mendefinisikan respons merupakan bentuk kesiapan dalam menentukan sikap baik dalam bentuk positif atau negatif terhadap objek atau situasi. Adapun kategori responsnya adalah sebagai berikut, (a) respons positif adalah sebuah bentuk respons, tindakan, atau sikap yang menunjukkan atau memperlihatkan, menerima, mengakui, menyetujui, serta melaksanakan norma-norma yang berlaku pada individu itu. (b) respons negatif adalah sebuah bentuk respons, tindakan, atau sikap yang menunjukkan atau memperlihatkan penolakan atau tidak menyetujui terhadap norma-norma yang berlaku pada individu itu.

Secara teoretis, temuan ini didukung oleh pernyataan Sriani (2015: 40) bahwa model *experiential learning* memiliki beberapa keunggulan yaitu, (1) meningkatkan semangat dan gairah siswa, (2) membantu terciptanya suasana belajar yang kondusif, (3) munculnya kegembiraan dalam proses belajar, (4) mendorong dan mengembangkan proses berfikir kreatif. Temuan ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ni Ketut Sriani (2015), yang menunjukkan bahwa berdasarkan hasil kuesioner siswa merasa senang dan terbantu dalam menulis teks biografi menggunakan model *experiential learning*.

Berdasarkan uraian di atas, penggunaan model *experiential learning* dalam pembelajaran menulis teks biografi di kelas X SMAN 1 Sukasada sudah berlangsung efektif. Hal ini dapat dilihat dari prestasi belajar siswa yang rata-rata mendapatkan nilai di atas KKM (Kriteria

Ketuntasan Minimal) yaitu 65. Selain itu keefektifan penggunaan model *experiential learning* dalam pembelajaran menulis teks biografi juga dapat dilihat dari respons yang diberikan siswa pada kuesioner dengan rata-rata memberikan respons sangat positif.

Penelitian ini tentu memiliki keterbatasan, hal tersebut terlihat dari jenis penelitian yang digunakan peneliti yaitu penelitian deskriptif. Penelitian ini hanya mendeskripsikan prestasi siswa pada penggunaan model *experiential learning* dalam pembelajaran menulis teks biografi, langkah-langkah penggunaan model *experiential learning* dalam pembelajaran menulis teks biografi, dan respons siswa terhadap penggunaan model *experiential learning* dalam pembelajaran menulis teks biografi saja. Untuk menambah khasanah keilmuan khususnya dibidang bahasa Indonesia, peneliti lain juga dapat meneliti penggunaan model *experiential learning* dalam materi lainnya.

SIMPULAN DAN SARAN

Rancangan penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di kelas X SMAN 1 Sukasada, yang terdiri atas tujuh kelas yaitu kelas X MIA 1, X MIA 2, X MIA 3, X IBB1, X IBB 2, X IIS 1, dan X IIS 2. Pelaksanaan pembelajaran ini dilakukan dalam dua kali pertemuan dengan alokasi waktu 4x45 menit. Hasil pembahasan bab IV, dapat disimpulkan sebagai berikut. Prestasi siswa yang diperoleh dengan menggunakan model *experiential learning* dalam pembelajaran menulis teks biografi di kelas X SMAN 1 Sukasada tergolong baik. Hal tersebut dapat dilihat dari rata-rata nilai kelas X SMAN 1 Sukasada adalah 84,4 yang berada pada kategori baik. Selain itu seluruh siswa yang mengumpulkan tugas memperoleh nilai di atas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Rentangan nilai yang diperoleh siswa kelas X adalah 70-95 sedangkan, KKM yang ditentukan sekolah adalah 65. Hasil tersebut membuktikan

bahwa penggunaan model *experiential learning* dalam pembelajaran menulis teks biografi sangat efektif digunakan untuk mencapai keberhasilan proses pembelajaran dalam satu standar kompetensi. Penggunaan model *experiential learning* dalam pembelajaran menulis teks biografi di kelas X SMAN 1 Sukasada dilakukan dalam tiga tahap kegiatan pembelajaran, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan pendahuluan. Penggunaan model *experiential learning* dalam kegiatan pendahuluan dibagi menjadi empat tahapan, yaitu (1) guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, (2) guru mengecek kehadiran siswa, (3) guru melakukan apersepsi, dan (4) guru menyampaikan informasi kompetensi, indikator, materi, manfaat, tujuan dan kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut. Kegiatan inti. Pada kegiatan ini, guru menerapkan lima kegiatan yang dilaksanakan selama dua kali pertemuan. Kelima kegiatan tersebut yaitu pemberian rangsangan, mengidentifikasi masalah, pengolahan data, pembuktian, dan penarikan kesimpulan. Pada kegiatan ini guru mengajak siswa untuk memahami materi tentang teks biografi, lalu bertanya jawab mengenai teks biografi, setelah itu guru menampilkan sebuah video biografi Ir. Soekarno, setelah selesai menyimak video guru dan siswa bertanya jawab terkait dengan video yang telah disimak, lalu guru meminta siswa untuk membuat rancangan pertanyaan kepada salah seorang guru yang dipilihnya sendiri, setelah pertanyaan dibuat siswa diminta keluar kelas untuk mewawancarai guru yang telah dipilih, setelah selesai mewawancarai guru siswa kembali ke kelas dan membuat sebuah teks biografi. Setelah siswa selesai membuat sebuah teks biografi guru meminta salah seorang siswa untuk kedepan kelas membacakan teks biografi yang telah ia baca dan siswa yang lainnya menanggapi teks biografi yang telah dibaca temannya. Kegiatan penutup. Pada kegiatan ini, guru menanyakan kesulitan

yang dihadapi siswa dalam memahami materi yang telah dipelajari, lalu guru mengajak siswa untuk menyimpulkan materi pelajaran yang sudah dipelajari, lalu guru meminta siswa untuk mengumpulkan tugas yang telah dibuat untuk dinilai, setelah semua siswa mengumpulkan tugas guru menyampaikan kegiatan pada pertemuan berikutnya, dan yang terakhir guru menutup pelajaran dengan salam.

Respons siswa terhadap penggunaan model *experiential learning* dalam pembelajaran menulis teks biografi di kelas X SMAN 1 Sukasada tergolong sangat positif. Hal tersebut dapat dilihat dari respons yang diberikan siswa dengan rata-rata 46 yang berada pada kategori respons sangat positif. Hasil respons tersebut membuktikan bahwa penggunaan model *experiential learning* dalam pembelajaran menulis teks biografi efektif digunakan dalam mencapai keberhasilan proses pembelajaran dalam suatu standar kompetensi.

Berdasarkan pemaparan mengenai hasil penelitian dan simpulan, ada tiga saran yang dapat disampaikan dalam penelitian ini. Guru hendaknya tidak perlu ragu untuk mengimplementasikan model *experiential learning* dalam pembelajaran untuk mendorong siswa menyadari dan menggunakan pengalamannya untuk mengembangkan diri dan menyelesaikan berbagai persoalan yang dihadapinya. Bagi guru lain, penelitian ini dapat dijadikan gambaran atau pedoman guru dalam melaksanakan proses pembelajaran yang mengarah pada penggunaan model *experiential learning*. Bagi calon peneliti, penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif untuk melakukan penelitian, karena penelitian ini hanya terbatas pada penelitian deskriptif saja. Untuk itu, bagi calon peneliti bisa melakukan penelitian dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk memecahkan masalah mengenai penerapan model pembelajaran *experiential learning* untuk meningkatkan suatu pembelajaran yang ada di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, 1999. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Baharudin, dan Esa Nur wahyuni. 2015. *Teori Belajar Pembelajaran*. AR- Ruzz Media.
- Dalman. 2014. *Keterampilan Menulis*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Mulya, Septi Vina. 2017. "Pembelajaran Menulis Teks Biografi Siswa kelas VIII SMP Global Madani Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017". *Skripsi* (tidak diterbitkan). Bandar Lampung: Universitas Lampung.
- Nurjaya, I Gede. 2012. *Bahan Ajar Metode Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Singaraja: Undiksha.
- Riyadi, hasan. 2015. "Keefektifan Model Project Based Learning untuk Pembelajaran Menyusun Teks Biografi Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Prambanan". *Skripsi* (tidak diterbitkan). Yogyakarta: UNY.
- Sagala, H. Syaiful. 2009. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta CV.
- Silberman, Mel. 2016. *Handbook Experiential Learning (Strategi Pembelajaran dari Dunia Nyata)*. Bandung: Nusa Media.
- Sriani, Ni Ketut. 2015. "Penerapan Model Pembelajaran Experiential learning untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Paragraf Deskripsi pada Siswa Kelas VII B SMP Negeri 2 Tampaksiring". *Skripsi* (tidak diterbitkan). Singaraja: Undiksha.
- Susanti, Ni Kadek. 2010. "Penerapan Model Pembelajaran *Experiential Learning* untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Kelas V SD Nomor 3 Duda Timur Karangasem". *Skripsi* (tidak diterbitkan). Singaraja: Undiksha.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Yustinah. 2016. *Produktif Berbahasa Indonesia untuk SMK/MAK Kelas X*. Jakarta: Erlangga.